

PENDAMPINGAN KEPADA KOMUNITAS WARGA TENTANG PENGOLAHAN SAMPAH MENJADI PAKAN TERNAK AYAM DI DUSUN BLUSUK DESA PARASREJO KECAMATAN POHJENTREK KABUPATEN PASURUAN

Hunaifah¹

STITNU AL Hikmah Mojokerto

Email: hunaifah20@gmail.com

Abstrak: Mahasiswa adalah agen perubahan yang memiliki peran dalam masyarakat membantu atau memperbaiki situasi di sekitar. Sebagai bentuk partisipasi mahasiswa dalam upaya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang telah diajarkan di perguruan tinggi diterapkan di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur, yang didominasi oleh warga dengan perekonomian menengah ke bawah. Mayoritas warga nya kurang kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sekitar. kebanyakan warga di sana banyak yang membuang sampah sembarangan tanpa mengetahui cara memilah dan mengolah sampah dengan baik dan benar. Dan lebih mengandalkan pemungut sampah setiap hari yang ada di setiap desa tanpa ingin berperan langsung. Dari latar belakang tersebut melalui kegiatan online dengan grup whatsapp karena pengaruh covid-19 kami membimbing komunitas warga yang ada di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan agar mampu mengolah sampah dengan baik disamping itu lembaga juga bias diuntungkan karena semakin banyaknya media pembelajaran dari hasil pengolahan sampah ini dan mengurangi biaya dalam media pembelajaran.

Kata Kunci : pengolahan sampah komunitas warga, pakan ternak ayam

LATAR BELAKANG

Masalah sampah seakan menjadi persoalan yang terus menyita energi untuk dapat diselesaikan. Berbagai macam sampah sebagai hasil samping kegiatan manusia terus diproduksi setiap harinya. Di pasar, industri, perkantoran, rumah tangga, bahkan di sekolah tidak luput dengan masalah sampah. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan yang sulit dihilangkan. Permasalahan mendasar dari masyarakat dalam membuang sampah sembarangan ini disebabkan karena selama ini masyarakat terlanjur berperilaku atau memiliki kebiasaan yang tidak benar dalam mengelola sampah. Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Kondisi subyek dampingan ini adalah komunitas ibu wali murid yang bertempat di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. Pemilihan tema pengolahan sampah menjadi pakan ternak ayam. Edukasi dari hasil Focuss Groups Whattsapp (FGW) dengan mahasiswa dan komunitas warga di d Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan yang ingin meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengolahan sampah.

METODE PENELITIAN

Adapun strategi yang kami lakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode PAR memiliki tiga variabel kunci yaitu, Partisipatoris, Action (aksi) dan Research (penelitian). Sedangkan berdasarkan urutan metodologi kerja PAR ketiga variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian (*research*), tahap ini merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya. Penelitian terhadap Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan kami menemukan warga yang kurang memahami akan pentingnya cinta lingkungan.
2. Aksi (*action*), setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah kedua yaitu pencarian jalan keluar (*alternative*) untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemahkan kedalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini kami, kami mengupayakan untuk mengadakan Edukasi Pengolahan sampah menjadi pakan ternak melalui Grup Whatsapp dengan harapan kegiatan ini dapat meminimalisir beberapa masalah yang kami jabarkan di atas.
3. Partisipasi (*participatory*), kedua poin di atas dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh warga sekolah khususnya wali murid dan guru dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama- sama.

Subyek dampingan pada pengabdian pendampingan warga di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupten Pasuruan ini, yaitu: pengabdian damping berjumlah 10 orang. Alasan kami menyertakan warga dalam proses dampingan karena warga banyak yang belum memahami arti penting dalam pengolahan sampah,serta kesadaran.Maka dari itu kami melakukan dampingan ini kepada ibu wali murid melalui Grup Whatsapp .

Kami melakukan edukasi secara online melalui Grup whatsapp karena adanya pandemic covid-19 yang mana kami tidak menginginkan adanya hal-halyang tidak diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

pengelolaan sampah ini justeru dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak sejak usia dini mengenai bagaimana cara mengelola sampah yang benar, dimulai dari memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya dengan benar. Untuk itulah dilakukan pendampingan warga supaya terbiasa memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya.Karena adanya PPKM ini maka sekolah tidak bisa tatap muka dan kami tidak bisa beredukasi secara langsung oleh karena itu kami melakukan pendampingan kepada wali murid melalui via online foccuss group whatsapp (FGW).Sebelum dilakukan pendampingan, pengelolaan sampah dilakukan oleh seorang petugas kebersihan.

Hunaifah

Sebagai wujud kepedulian lingkungan tidak ada salahnya kita mencoba mengolah sampah menjadi pakan ternak. Mencoba dari lingkup kecil terlebih dahulu. Membuat pakan dari sampah dimulai dengan pemisahan sampah organik dan non organik, dilanjutkan dengan pencacahan, fermentasi, penepungan dan pencampuran.

Berikut langkah-langkah pengolahan sampah menjadi pakan ternak:

1. Pemisahan sampah organik dari sampah anorganik dimaksudkan agar sampah yang dapat dicerna oleh ternak serta menghindari ternak dari mengkonsumsi bahan-bahan beracun atau yang mengandung logam berat. Pemisahan dilakukan ditingkat produsen seperti pasar.
2. Setelah terpisah dari bahan lain selanjutnya dicacah dengan alat atau mesin pencacah agar bentuknya lebih kecil dan memudahkan fermentasi.
3. Fermentasi dimaksud untuk meningkatkan kandungan gizi dan nilai cerna sampah karena kandungan gizi sampah umumnya rendah tetapi serat kasarnya tinggi.
4. Setelah difermentasi sampah dikeringkan dengan dijemur lalu digiling hingga menjadi tepung. Selanjutnya diaduk dalam mesin pencampur, sehingga diperoleh pakan komplit dan sederhana untuk ternak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya: 1) Pengelolaan sampah menjadi pakan ternak di dusun Blusuk awalnya masih belum berjalan dengan sempurna karena pemahaman warga masih kurang mengenai ini, 2) Berdasarkan upaya-upaya pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh kami secara online berpotensi untuk dapat mengelola sampah dengan benar. Warga rata-rata sudah mengetahui pengelolaan sampah menjadi pakan ternak.. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan sampah, yaitu: (1) untuk pengelolaan sampah dengan pemilahan sampah terkendala pada belum memiliki tempat sampah terpilah, (2) sulit untuk mengingatkan warga untuk ikut guyup dalam pengolahan sampah. 3) Setelah Pendampingan ini, kami harap warga secara umum telah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta dapat mengolah menjadi pakan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, S. . (2004). Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.
- Nasih, W. . (2010). Pengelolaan Sampah yang Ramah Lingkungan di Sekolah, Pelatihan Pengembangan Sekolah Hijau untuk guru-guru SMK RSBI se-DIY. LPPM UGM bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY.
- Purnomo, R., Herawati, L., & Amri, C. (2017). Penggunaan Tempat Sampah Bermotif Terhadap Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Argomulyo, Sedayu, Bantul. Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 8(3),

Pendampingan Kepada Komunitas Warga Tentang Pengolahan Sampah Menjadi Pakan Ternak Ayam
Di Dusun Blusuk Desa Parasrejo Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan

101-105.

<http://journalsanitasi.keslingjogja.net/index.php/sanitasi/article/view/16/16>

Yogyakarta, P. D. . (2014). Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) nomor 21 tahun 2014, tentang Pedoman Penanganan sampah, perizinan usaha pengelolaan sampah, dan Kompensasi Lingkungan. Pemda DIY.